

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tebu sebagai komoditas unggulan yang dibudidayakan di Indonesia merupakan bahan baku utama dalam industri gula. Beberapa tahun terakhir, industri gula mengalami penurunan produksi, sedangkan konsumsi gula nasional meningkat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi ketidakseimbangan tersebut yaitu dengan cara meningkatkan kualitas pada lahan pertanaman tebu, seperti aplikasi zat pengatur tumbuh (Arifin, 2008; Anonim, 2008). Gula merupakan salah satu bahan pokok masyarakat Indonesia yang kebutuhannya meningkat setiap tahun pada tahun 2008 pemerintah Indonesia bersama *stakeholders* pergulaan nasional berhasil meningkatkan produksi dan produktivitas nasional dan mencapai swasembada gula konsumsi dengan produksi 2,702 juta ton dan konsumsi 2,69 juta ton. Melihat keberhasilan pemerintah tersebut, pada tahun 2014 berusaha meningkatkan swasembada gula konsumsi menjadi swasembada gula nasional melalui program Swasembada Gula Nasional 2010-2014. Direktorat Jendral Perkebunan, (2013) menyatakan untuk memenuhi sasaran pencapaian swasembada gula nasional tersebut dilakukan upaya terpadu sector *on farm* dan sector *off farm*. Program peningkatan produktivitas tebu dan rendemen gula di sektor *on farm* melalui intensifikasi dan perluasan areal tebu. Sedangkan di sektor *off farm* melalui revitalisasi pabrik gula dan pembangunan pabrik gula baru.

Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan produktivitas tebu adalah menyediakan bahan tanam (bibit) yang berkualitas. Hal ini dikarenakan bibit memiliki peran besar dalam produksi gula. Ketersediaan bibit tebu yang memiliki tingkat pertumbuhan yang baik, ketahanan terhadap serangan hama dan penyakit tanaman serta memiliki tingkat rendemen gula yang tinggi akan mendukung peningkatan produktivitas gula.

Teknik pembibitan yang dapat menghasilkan bibit yang berkualitas tinggi serta tidak membutuhkan ketersediaan lahan yang tidak luas adalah dengan teknik pembibitan *bud chips*. Putri dkk, (2013) menyatakan bahwa teknik pembibitan *bud chips* adalah teknik pembibitan tebu secara vegetatif yang menggunakan bibit satu mata.

Permasalahan yang ada dalam memperbanyak tanaman secara vegetative adalah sulitnya pembentukan akar, dan usaha untuk mempercepat terbentuknya akar dapat dilakukan dengan menggunakan zat pengatur tumbuh.

Zat pengatur tumbuh (ZPT) merupakan senyawa organik bukan nutrisi yang dalam konsentrasi rendah mendorong, menghambat atau secara kualitatif mengubah pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Auksin merupakan ZPT yang memiliki fungsi utama yang diantaranya mempengaruhi pertambahan dan percabangan akar, serta dominasi apikal.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh lama perendaman zat pengatur tumbuh terhadap daya kecambah bibit tebu varietas PS 862.

1.3 Tujuan Kegiatan

Untuk mengetahui pengaruh lama perendaman zat pengatur tumbuh terhadap daya kecambah bibit tebu varietas PS 862.

1.4 Manfaat Kegiatan

Memberi informasi kepada mahasiswa atau masyarakat mengenai pemberian zat pengatur tumbuh sebagai upaya mempercepat pertumbuhan bibit tebu varietas PS 862.